



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6372-6381

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendekatan Sistem Dalam Kepemimpinan

Makmur Syukri^{1✉}, Fachruddin Azmi², Rafly Prahmana Hidayat³, Ikhwan El Musthofa⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: makmursyukri@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendekatan sistem dalam kepemimpinan melibatkan pemahaman organisasi sebagai suatu sistem yang kompleks, yang terdiri dari berbagai elemen dan komponen yang saling terkait. Konsep ini menekankan bahwa pemimpin harus memahami bagaimana berbagai aspek organisasi, seperti struktur, budaya, proses, dan sumber daya manusia, saling memengaruhi. Seorang pemimpin yang menganut pendekatan sistem akan melihat organisasi sebagai satu kesatuan yang utuh, daripada sebagai sekumpulan elemen terpisah. Metode Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang pendekatan sistem dalam kepemimpinan, Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan teori-teori yang berupaya memasukkan temuan empiris ke dalam model yang berguna dan bermakna bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Dan peneliti selalu berusaha mengintegrasikan, mengatur, dan menganalisis temuannya secara sistematis, serta menyediakan data yang akurat dan dapat diverifikasi tentang hubungan yang ada antar peristiwa, serta menyajikan apa yang diketahui dalam sistem kepemimpinan.

Kata kunci: *pendekatan, sistem, kepemimpinan*

Abstract

A systems approach to leadership involves understanding the organization as a complex system, consisting of various interrelated elements and components. This concept emphasizes that leaders must understand how various aspects of the organization, such as structure, culture, processes, and human resources, influence each other. A leader who adheres to a systems approach will see the organization as a unified whole, rather than as a collection of separate elements. This research method uses library research. In obtaining research data, researchers collect, analyze, organize, sources from articles, books, previous research on systems approaches in leadership. The aim of this research is to produce theories that attempt to incorporate empirical findings into models that are useful and meaningful for the advancement of science. knowledge. And researchers always try to integrate, organize and analyze their findings systematically, as well as provide accurate and verifiable data about the relationships that exist between events, as well as present what is known in the leadership system.

Keywords: *approach, system, leadership*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan suatu inspirasi dan kemenangan dalam pencapaian komitmen. Menurut Thomlison (2004:118), kedudukan kepemimpinan dalam manajemen hendaknya dianalisis secara menyeluruh melalui hasil penelitian para ilmuwan (pakar) dan perspektif pengalaman pimpinan dan personel manajerial, membangun landasan ilmiah dan filosofis Mochtar (1990:385). Banyak informasi yang dikumpulkan dari pengalaman para ilmuwan dan ahli tersebut melalui kajian empiris, hasilnya akan dianalisis dan ditemukan posisi kepemimpinan di bidang manajemen dan posisi manajemen di bidang ilmun dan pengetahuan. Temuan ilmuwan dikumpulkan, diorganisasikan, dan diklasifikasikan, lalu dianalisis dengan tujuan membuat temuan spesifik menjadi lebih bermakna. Setiap penelitian dapat digunakan dengan caranya masing-masing dan dapat digunakan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk menghasilkan pengetahuan baru dari hasil penelitian tersebut Helmy and Jamil (2003:2).

Meskipun informasi tentang keandalan investigasi berbeda dari yang saya kira. Para ilmuwan selalu berusaha mengintegrasikan, mengatur, dan menganalisis temuannya secara sistematis, serta menyediakan data yang akurat dan dapat diverifikasi tentang hubungan yang ada antar peristiwa, serta menyajikan apa yang diketahui dalam sistem hierarki. Karena penelitian menggunakan metode penelitian yang beragam, maka model yang berbeda-beda menjadi dasar atau titik tolak pengembangan metode penelitian Nggili (2016:170).

Tujuan penelitian ilmuwan adalah menghasilkan teori-teori yang berupaya memasukkan temuan empiris ke dalam model yang berguna dan bermakna bagi kemajuan

ilmu pengetahuan. Sains merupakan ilmu yang diajarkan di keluarga, sekolah bahkan universitas, namun para ilmuwan tidak puas dengan ilmu yang didapatnya. Jadi para ilmuwan masih melakukan penelitian untuk mendapatkan lebih banyak data. Sebagai orang yang mempelajari ilmu pengetahuan, ia ingin melihat hakikat ilmu dalam bidang ilmunya. Pertanyaan apakah sains itu benar merupakan aspek pemikiran filosofis yang mendasar dan komprehensif yang memberikan landasan yang dapat diandalkan. Maka dari itu penulis memfokuskan pada pendekatan sistem dalam kepemimpinan Farunik (2019:5).

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu pengumpulan bahan-bahan kepustakaan yang runtut dan relevan dengan topik penelitian. Data yang ada dikumpulkan dan diolah melalui editing, pengorganisasian, dan penemuan hasil penelitian. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (Content Analysis) Suryadi (2023:132) dan Afandi (2013:98). Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat ditiru dan akurat dengan memeriksa konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendekatan Sistem

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani sistem yang artinya: suatu keseluruhan. yang tersusun dari banyak bagian (whole compounded of several parts). Di antaranya terdapat hubungan yang berlangsung secara teratur. Definisi sistem yang lain dikemukakan Hasbullah sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan. Di dalam sistem itu ada tujuan, proses, dan berbagai unsur atau komponen untuk mewujudkannya. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu. Pendekatan Sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem Amiruddin (2023:277).

Dikemukakan oleh Ryans, sistem adalah sejumlah elemen (objek, orang, aktivitas, rekaman, informasi dan lain-lain) yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur, dan merupakan satu kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati (dapat dikenal wujudnya) sehingga tujuan tercapai. Sistem adalah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan.

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tahapan tertentu. Setiap sistem pasti terdiri dari struktur dan proses. Struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Sedangkan proses sistem menjelaskan cara kerja setiap unsur sistem dalam mencapai tujuan sistem. Setiap sistem terdiri dari berbagai sistem yang lebih kecil yang disebut subsistem. Pendekatan sistem menjelaskan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang sistem serta berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem tersebut. Keberhasilan komponen-komponen yang dipertimbangkan secara bersama sebagai suatu sistem mungkin lebih besar dari pada jumlah keberhasilan setiap komponen yang dipertimbangkan secara terpisah Syukri, Harmuliani and Putra (2023:396).

Salah satu pendekatan dalam pengembangan sekolah yang digunakan di berbagai negara adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem dipandang sesuai digunakan karena keberhasilan sekolah ditentukan oleh semua komponen yang ada di dalamnya. Dalam pandangan sistem, komponen sekolah yang tidak berfungsi dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Secara konseptual pendekatan ini merupakan gabungan antara pendekatan input-output dan pendekatan proses output yang banyak digunakan. Pendekatan input output didasarkan pada anggapan bahwa pendidikan yang unggul dapat diperoleh melalui masukan yang unggul. Dengan argumen itu, siswa yang kemungkinan berhasilnya tinggi perlu dikelompokkan ke dalam kelas atau sekolah tertentu berdasarkan potensi keberhasilannya. Pendekatan proses output didasarkan oleh beberapa argumen yang antara lain menyatakan bahwa pada dasarnya, proses, lingkungan, dan struktur sekolah menyebabkan terjadinya perbedaan dalam prestasi akademik siswa) Pendekatan sistem memadukan kedua pendekatan tersebut dalam memberikan kerangka pengembangan sekolah secara menyeluruh.

Pendekatan sistem adalah alat manajemen yang memungkinkan individu untuk memeriksa semua aspek organisasi, untuk menghubungkan efek dari satu set keputusan ke yang lain dan untuk menggunakan semuanya secara optimal sumber daya yang tersedia untuk memecahkan masalah Pendekatan sistem memungkinkan untuk menganalisis situasi belajar-mengajar untuk tujuan pengambilan keputusan. Pengembangan sistem analisis memungkinkan untuk mengambil semua komponen dari suatu sistem menjadi pertimbangan, memahami hubungan antar mereka, memahami solusi alternatif dan memperkirakan dampaknya, dan melakukan penyesuaian bila diperlukan melalui pemeriksaan terus menerus Anderson and Adams (2016:116).

Pendekatan sistem mengintegrasikan metode analitik dan sintetik, yang meliputi

haikholisme dan reduksionisme. Ini pertama kali diusulkan dengan konsep "Limam teori sistem" oleh ahli biologi Ludwig von Bertalanffy. Sistem umum teori didasarkan pada asumsi bahwa ada prinsip-prinsip universal organisasi, yang berlaku untuk sementara.

Prinsip dasar dari teori sistem adalah bahwa keseluruhan lebih dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya, bahwa keseluruhan menentukan sifat dari bagian-bagiannya, dan bagian-bagiannya adalah saling terkait secara dinamis dan tidak dapat dipisahkan secara terpisah dari keseluruhan. Dan dalam sistem apa pun dapat dipahami dengan meletakkan masing-masing komponen properti dalam isolasi, dan jumlah total dari semua interaksi bagian menjelaskan perilaku sistem. Metodologi fungsionalis mengoperasionalkan sistem sebagai linier langsung, meskipun seringkali sangat kompleks mekanis dengan batasan, awal, dan akhir yang jelas. Setelah komponen sistem dan hubungannya diklarifikasi, parameternya mungkin diukur, dianalisis, dan dioptimalkan, artinya paling efisien dan solusi efektif dapat dihitung, mengingat serangkaian tujuan atau prioritas (Martin, 2011:1346). Berikut ini merupakan sifat-sifat sistem;

1. Sistem adalah keseluruhan atau entitas
2. Keseluruhan memiliki bagian, komponen di dalamnya.
3. Bahwa bagian-bagian komponen yang lebih kecil ini secara keseluruhan adalah saling berhubungan
4. Bahwa bagian-bagian ini memiliki kualitas yang memungkinkan mereka berfungsi sebagai bagian dari keseluruhan
5. Hubungan ini sendiri juga memiliki kualitas.

Konsep paling dekat dari pendekatan ini adalah tidak seorang pun elemen ada dalam ruang hampa, tetap masing-masing selalu berhubungan dengan komponen lain dari sistem. Jadi, jika salah satu elemennya diubah, hubungan antara faktor lainnya berpotensi terpengaruh. Modifikasi ini menekankan pada seluruh sistem. Jika semua komponen yang saling terkait bisa dibuat konsisten dengan elemen yang direformasi, perubahan diterima, sistem menstabilkan kembali, dan jenis sinergi atau mengarahkan kelancaran fungsi sistem, dan hasil. Demikian pula di sistem sosial, jika faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dihubungkan dan saling mendukung efek yang dihasilkan akan lebih besar daripada jumlah masing-masing faktor secara terpisah.

Namun jika terjadi reformasi suatu elemen sistem tidak konsisten dengan yang lainnya komponen sistem, perubahan ditolak sebagai sistem berusaha untuk mengatur dirinya sendiri untuk membangun kembali pengikut kondisi maupun gangguan tersebut. Jika kita ingin menganalisis dan memahami situasi belajar mengajar di kelas, sekolah, atau kelompok kaum muda tidaklah cukup hanya melihatnya sebagai produk dari kegiatan sekelompok

individu dengan tujuan mereka sendiri dan karakteristik: kita harus menganggapnya sebagai suatu sistem, yaitu sebagai totalitas lebih kompleks dari sekedar jumlah komitmennya, karena keterkaitan di antara mereka. Situasi instruksional, tentu saja, bukanlah sistem dalam arti dipahami oleh teori umum sistem yang menjadi sistem adalah sekumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan Tan (1998:24).

Dengan demikian, setiap sistem adalah satu kesatuan yang koheren dan tak terpisahkan itu dapat membedakan sistem dari lingkungannya. Bahkan keseluruhan ini diatur karena mencerminkan dinamika dan interaksi timbal balik dari berbagai komponennya, dan apa saja perubahan dalam satu elemen akan mengubah elemen lain dan akibatnya seluruh sistem. Sebuah sistem tidak dapat direduksi menjadi jumlah bagiannya, karena yang terakhir tidak memiliki yang sama signifikansi ketika dipelajari dalam isolasi seperti bila dilihat sebagai berkontribusi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kita mungkin melewatkan faktor-faktor yang membentuknya sistem seperti itu. Pendekatan sistem akan membuat setiap orang terlibat pendidikan, baik siswa, orang tua, guru atau pejabat, lebih menyadari betapa kompleksnya situasi belajar dan memberi mereka memiliki wawasan yang lebih jelas tentang tindakan yang mereka tunjukkan pada mereka tingkat tanggung jawab tertentu.

B. Pemimpin Dan Kepemimpinan

Pemimpin dalam bahasa Inggris disebut "leader" Kegiatannya disebut kepemimpinan atas leadership Dari kata dasar leader berarti pemimpin dan akar katanya to lead yang terkandung beberapa arti yang saling erat herhubungan bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, herbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan fikiran pendapat orang lain dan mengerakkan orang lain dalam pengaruhnya" Gerencser (2008:651).

Adapun pemimpin terbagi dua, yakni pemimpin formal dan informal. Pemimpin formal ialah orang yang ada dalam organisasi lembaga tertentu dan ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku serta jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi.

Kepemimpinan dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Keterampilan kepemimpinan diri dan ketegasan dapat di wujudkan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi seorang pemimpin "

Maka ciri-ciri pemimpin formal antara lain:

1. Berstatus sebagai pemimpin formal selama masa jabatan tertentu, atas dasar legalitas formal oleh penunjukan pihak yang berwenang (ada legitimasi). Sebelum pengangkatannya, dia harus memenuhi beberapa persyaratan formal terlebih dahulu.
2. Diberi dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas kewajibannya.
3. Mendapatkan jasa material dan in material tertentu serta keuntungan ekstra, penghasilan sampingan lainnya.
4. Bisa mencapai promosi atau kenaikan pangkat formal, dan dapat dimutasikan.
5. Apabila dia melakukan kesalahan-kesalahan, dia dikenakan sanksi dan hukuman.
6. Selama menjabat kepemimpinan, dia diberikan kekuasaan dan wewenang, antara lain untuk menentukan peraturan, memberikan motivasi kerja kepada bawahan, menggariskan pedoman dan petunjuk, mengalokasikan jabatan dan penempatan bawahannya, melakukan komunikasi, mengadakan supervisi dan kontrol, dan lain-lain.

Selanjutnya, pemimpin informal ialah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki kualitas unggul, ia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat Geib and Boenigk (2022:64).

Ciri-ciri pemimpin informal antara lain:

1. Tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status kepemimpinannya berlangsung selama kelompok bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya.
2. Tidak mendapatkan dukungan dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.
3. Tidak mendapatkan imbalan.
4. Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan.
5. Apabila melakukan kesalahan tidak dapat dihukum, hanya respek kepada dirinya akan berkurang.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan. Owens mendefinisikan kepemimpinan sebagai interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin Sedangkan James Lipham, permulaan dari suatu struktur atau prosedur dan untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran organisasi atau untuk mengubah tujuan-tujuan dan sasaran organisasi.

Sedangkan secara umum, kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan,

dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu, selanjutnya berbuat sesuatu yang bisa mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi kepemimpinan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk konsensus anggota organisasi untuk melakukan aspek manajemen agar tujuan organisasi tercapai. Pendekatan sistem berorientasi pada manajemen sistem yaitu aplikasi tema sistem didalam mengolah sistem organisasi. Hasil ini berhubungan dengan pengamatan atau model umum transformasi masukan menjadi hasil, yang berimplikasi bahwa pendekatan sistem berakar dan bersumber pada beraneka macam bidang ilmu pengetahuan, seperti: Logika, Filsafat, Teori komunikasi, dan Psikologi dan bidang ilmu lainnya Magliocca and Christakis (2001:263). Setelah pembahasan berdasarkan pendekatan teoritik, maka hal ini akan memusatkan pengertian pada masalah dengan menjawab perasaan bagaimana aplikasi pendekatan sistem dalam perencanaan dan manajemen untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Ada dua hal pokok yang menjadi perhatian untuk dikemukakan, yaitu:

1. Pendekatan Komprehensif

Berdasarkan prinsip ilmiah, maka berbuat sesuatu tidak asal berbuat saja, tetapi harus dipersyaratkan dengan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang persoalan/masalah yang tengah dihadapi. Sehingga untuk menciptakan sejuta kerja yang produktif atau berbuat sesuatu yang bermanfaat orang serta mengetahui lebih dahulu strategi atau teknik kerja yang digunakan guna mencapai tujuan yang direncanakan. Paradigma ini menunjukkan bahwa kedua subsistem pendidikan saling mendorong satu sama lain dan mempunyai kedudukan yang sejajar. Sub sistem menerapkan satu sama lain dan mempunyai kedudukan yang sejajar Cardiff (2011:3063). Sub sistem pendidikan persekolahan membina program pendidikan formal, sedangkan subsistem pendidikan luar sekolah membina program pendidikan nonformal dan informal.

2. Pendekatan Input dan Output sistem Manajemen Pendidikan

Bila suatu organisasi ingin efektif, maka salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menerapkan fungsionalisasi internal organisasi yang konsisten dengan tuntutan motivator eksternal seperti tugas-tugas organisasi, lingkungan pasar, dan kapasitas teknologi serta kebutuhan intrinsik para anggota pelaksanaannya Elkington and Booyen (2011:79).

SIMPULAN

Pendekatan sistem dalam kepemimpinan adalah pendekatan yang penting untuk memahami dan mengelola organisasi dengan lebih efektif. Pemimpin yang menganut pendekatan ini akan mampu memandang organisasi secara holistik, memahami interkoneksi antar bagian, dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan dan peluang. Meskipun ada tantangan dalam menerapkan pendekatan ini, manfaatnya dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi. Menggunakan pendekatan sistem dalam kepemimpinan, pemimpin dapat menjadi katalisator perubahan yang lebih efektif dan mampu mengarahkan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013) 'KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM Rahman', 16(40), pp. 95–116.
- Amiruddin et al. (2023) 'MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN SISTEM MENYELARASKAN STRUKTUR, PROSES, DAN SUMBER DAYA', 10, pp. 274–279.
- Anderson, R.J. and Adams, W.A. (2016) 'Mastering LEADERSHIP: An Integrated Framework for Breakthrough Performance and Extraordinary Business Results', pp. 115–153.
- Cardiff, S. et al. (2011) 'Person-centred leadership: A relational approach to leadership derived through action research', pp. 3056–3069. Available at: <https://doi.org/10.1111/jocn.14492>.
- Elkington, R.O.B. and Booyen, L. (2011) 'INNOVATIVE LEADERSHIP AS ENABLING FUNCTION WITHIN ORGANIZATIONS: A COMPLEX ADAPTIVE SYSTEM APPROACH', pp. 78–80. Available at: <https://doi.org/10.1002/jls>.
- Farunik, C.G. (2019) 'Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional', 1(2019), pp. 1–13.
- Geib, N. and Boenigk, S. (2022) 'Improving nonprofit succession management for leadership continuity: A shared leadership approach', pp. 59–88. Available at: <https://doi.org/10.1002/nml.21508>.
- Gerencser, M. et al. (2008) 'Two Approaches to Leadership Studies'.
- Helmy, Z. and Jamil, A.S. (2003) 'Restrukturisasi Sistem Pelatihan Kepemimpinan dalam Membentuk Calon Pemimpin Masa Depan: Pendekatan Studi Literatur', 1(1), pp. 1–17.
- Magliocca, L.A. and Christakis, A.N. (2001) 'Creating Transforming Leadership for Organizational Change: The CogniScope System Approach', 277(December 1999), pp. 259–277.
- Martin, J.N. (2011) 'Transforming the Enterprise Using a Systems Approach', pp. 1336–1355.

- Mochtar, S. (1990) 'The Pattern of Bureaucracy Leadership through Learning Organizational System Approach', pp. 384–398.
- Nggili, R.A. (2016) 'Pendekatan System Thinking dalam Kepemimpinan Transformasional', 3, pp. 169–183.
- Suryadi, I. et al. (2023) 'Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan', 1, pp. 129–145.
- Syukri, M., Harmuliani, N. and Putra, A. (2023) 'Sistem Monitoring Evaluasi Pendekatan Sistem Pendidikan Makmur', 5(2), pp. 391–400. Available at: <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.2972>.
- Tan, G. (1998) 'Managing Creativity in Organizations : a Total System Approach', 7(1).